

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Suatu laporan keuangan dapat bermanfaat bagi banyak pengguna apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut relevan, handal dan dapat diperbandingkan. Informasi yang di peroleh dari suatu laporan keuangan perusahaan bergantung pada tingkat kelengkapan pengungkapan (*disclosure*). Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan (Sutrisno, 2012). Setiap perusahaan diharapkan dapat mengungkapkan laporan keuangannya secara transparan sehingga dapat membantu para pengambil keputusan.

Laporan keuangan tentunya tidak terlepas dari kecurangan. Kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) adalah tindakan sengaja atas laporan keuangan perusahaan guna untuk menciptakan hasil yang baik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan menyesatkan para pengguna informasi. Menurut penyampaian Godwin EO (Asisten Direktur Keuangan & ICT), terdapat banyak alasan perusahaan melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan seperti untuk menutupi penggelapan, mendorong investasi, menghilangkan persepsi negatif, mencapai tujuan perusahaan dan lain-lain.

Pada saat perusahaan menerbitkan laporan keuangan, sesungguhnya perusahaan tersebut ingin menggambarkan kondisinya dalam keadaan yang terbaik. Hal ini dapat menyebabkan kecurangan pada laporan keuangan yang akan menyesatkan investor dan pengguna laporan keuangan yang lain. Ketika ada salah saji material dalam laporan keuangan, maka informasi tersebut menjadi tidak valid untuk dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan, karena analisis yang dilakukan tidak berdasarkan informasi yang sebenarnya.

Kecurangan hingga saat ini merupakan salah satu fenomena yang lumrah terjadi baik di negara berkembang maupun maju. Seperti halnya di Amerika Serikat, Spathis (2002) menjelaskan bahwa di USA, kecurangan akuntansi yang menimpa Enron menimbulkan kerugian yang sangat besar di hampir seluruh industri. Kasus akuntansi tersebut diperkirakan menimbulkan kerugian bagi Enron sebesar US\$50 miliar, ditambah lagi kerugian investor sebesar US\$32 miliar dan ribuan pegawai Enron harus kehilangan dana pensiun mereka sekitar US\$1 miliar (Tiffani dan Marfuah, 2015).

Untuk mengidentifikasi apakah suatu perusahaan telah memanipulasi pendapatannya, dapat digunakan *M-Beneish Score* oleh Professor Messod Beneish, model matematika yang menggunakan delapan rasio keuangan untuk mengidentifikasi apa suatu perusahaan telah melakukan manipulasi serta mampu mengelompokkan perusahaan manipulator dan non-manipulator. Menariknya, mahasiswa dari Cornell University menggunakan *M-Beneish Score* dengan benar mengidentifikasi kasus Enron, yang telah diuraikan di atas sebagai manipulator pendapatan. *Fraud* dalam audit sendiri sebagai representasi palsu yang disengaja atau penyembunyian fakta material. Saat kecurangan terdeteksi, perusahaan-perusahaan yang bersangkutan dapat kehilangan kapitalisasi dalam jumlah yang besar dan materialitas.

Jika kita membahas perusahaan, menurut penelitian Andrian BP (2014), ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Nindya (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dalam kecurangan laporan keuangan.

Ukuran perusahaan dinilai dapat mempengaruhi terjadinya suatu kecurangan dari sebuah laporan keuangan. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat dinilai dari total penjualan. Semakin besar penjualan mencerminkan ukuran perusahaan yang semakin meningkat. Hasil penelitian Syamsudin dkk (2017), menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Yang menjelaskan bahwa perusahaan

yang semakin besar akan mendapatkan tekanan yang besar, sehingga menjadi faktor yang kuat untuk melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan.

Pertumbuhan perusahaan yang tinggi mencerminkan semakin luasnya jangkauan perusahaan. Rasio pertumbuhan perusahaan dapat diukur dari penjualan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya (Widarjo dan Setiawan, 2009). Penelitian Albrecht (dalam Gagola, 2011) menyatakan bahwa kecurangan bisa dilakukan dengan mencatat adanya penjualan fiktif. Adanya tambahan saldo dari penjualan fiktif tersebut maka saldo piutang dagang akan meningkat sehingga pendapatan perusahaan seolah-olah akan bertambah pula.

Pertumbuhan penjualan digunakan sebagai proksi untuk pertumbuhan perusahaan. Dalam hasil penelitian Dechow, Larson, dan Sloan (2011), yang membandingkan sampel dari 676 perusahaan (salah saji laporan keuangan mereka dari tahun 1982 hingga 2005) selama tahun salah saji dan tahun non-salah saji, dan ke perusahaan yang tidak salah saji. Mereka menemukan bahwa piutang memiliki t-statistik yang lebih tinggi daripada variabel akrual lainnya, yang konsisten dengan dugaan SEC tentang salah saji penjualan. Pertumbuhan penjualan digunakan sebagai prediktor untuk *fraud* berdasarkan pada gagasan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan tinggi memiliki insentif untuk mempertahankan pertumbuhan yang tinggi sehingga dapat memicu tindakan kecurangan laporan keuangan (Mahdi, Hossein, 2018).

Kesalahan yang timbul pada laporan keuangan tidak semua dapat disebut sebagai *fraud*, karena kesalahan yang ada dalam laporan keuangan juga dapat disebut sebagai kekeliruan karena dilakukan secara tidak sengaja (Marcellina dan Sugeng, 2009). Di Indonesia kesalahan pada laporan keuangan lebih banyak digolongkan dalam kategori *fraud* karena kesalahan yang timbul dilakukan secara sengaja. Terdapat banyak kasus kecurangan perusahaan yang menjadi berita hangat di dunia perekonomian dan keuangan.

Kecurangan perusahaan yang umum terjadi adalah *financial statement fraud* (kecurangan laporan keuangan). Berikut adalah beberapa kasus *financial statement fraud* yang pernah terjadi:

**Tabel 1.1**  
**Kasus Kecurangan Laporan Keuangan**  
**Tahun 2014-2018**

No	Nama Perusahaan	Kasus	Sumber
1	PT.Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP)	Pada tahun 2018, SNP gagal membayar bunga MTN senilai Rp6,75 miliar. SNP memanipulasi daftar nama konsumen pembelian kredit yang digunakan berkali-kali sebagai jaminan kepada beberapa bank. Piutang fiktif tersebut untuk melakukan pinjaman kredit.	<a href="https://nasional.kontan.co.id/news/in-i-penjelasan-lengkap-bareskrim-kasus-pembobolan-14-bank-oleh-direksi-snp-finance">https://nasional.kontan.co.id/news/in-i-penjelasan-lengkap-bareskrim-kasus-pembobolan-14-bank-oleh-direksi-snp-finance</a>
2	Homex	Pada tahun 2017, SEC menerbitkan pengumuman resmi tentang tuduhan praktik <i>fraud</i> kepada perusahaan pengembang perumahan terbesar di Meksiko. Homex melakukan <i>fraud</i> dengan mengakui penjualan palsu 100.000 unit rumah selama tiga tahun pelaporan keuangan (2009-2011).	<a href="https://www.wartaekonomi.co.id/read132740/sec">https://www.wartaekonomi.co.id/read132740/sec</a>

No	Nama Perusahaan	Kasus	Sumber
3	TOSHIBA	Pada 2015, Melakukan penggelembungan keuntungan perusahaan sebesar 1,2 miliar dollar AS selama beberapa tahun karena kesulitan mencapai target keuntungan bisnis sejak tahun 2008 di mana pada saat tengah terjadi krisis global.	<a href="https://money.kompas.com/read/2015/07/21/161317026/.Bos.Toshiba.Dilaporkan.Terlibat.Skandal.Penyimpangan.Akuntansi">https://money.kompas.com/read/2015/07/21/161317026/.Bos.Toshiba.Dilaporkan.Terlibat.Skandal.Penyimpangan.Akuntansi</a> .
4	Tianhe Chemicals	Pada 2014, Industri yang telah menjadi merek termuka bahan kimia cina yang memiliki bisnis di puluhan negara, dituding menyampaikan kepada investor bahwa pendapatan mereka tumbuh lebih dari 20% per tahun. Dianggap melebih sajian pendapatan dan keuntungannya serta melakukan pembukuan ganda.	<a href="https://www.valuewalk.com/2014/09/anonymous-analytics-tianhe-chemicals-biggest-fraud-since-sino-forest/">https://www.valuewalk.com/2014/09/anonymous-analytics-tianhe-chemicals-biggest-fraud-since-sino-forest/</a>
5	TESCO	Pada 2014, Pengecer terbesar Inggris menggelembungkan laba hingga meningkat sebesar £250 Miliar dalam setengah tahun dan mencatat £263 Miliar pada laporan keuangannya. <i>Overstated</i> laba tersebut terjadi karena TESCO melakukan pengakuan dini atas pendapatan.	<a href="https://www.academia.edu/24708092/Gambaran_Kasus_Tesco_Co">https://www.academia.edu/24708092/Gambaran_Kasus_Tesco_Co</a>

No	Nama Perusahaan	Kasus	Sumber
		dari supplier padahal barang yang diterima belum terjual	

(Sumber: diolah peneliti tahun 2019)

Di Indonesia, kasus kecurangan pada industri manufaktur terjadi pada perusahaan industri dasar dan kimia. Noria Corporation (2017), mengungkapkan bahwa 37% perusahaan dalam industri kimia mengalami berbagai jenis kecurangan. PT Kimia Farma Tbk (Kimia Farma), salah satu produsen besar obat-obatan milik pemerintah di Indonesia pernah tersandung kasus kecurangan. Kimia Farma diminta untuk menyajikan kembali Laporan Keuangan 2001 setelah dilakukan audit ulang karena Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) menilai pencatatan laba bersih Kimia Farma sebesar Rp132,3 miliar pada tahun tersebut mengandung unsur rekayasa dan ada unsur-unsur pelembungan dan ditemukan hasil kesalahan yang cukup mendasar yaitu *overstated* penjualan dan persediaan yang timbul karena ada nilai yang dalam daftar harga dilembungkan.

Kasus kecurangan lain pada industri dasar dan kimia Indonesia ialah terkait PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas (SAIP). Terbukti dua kurator SAIP pada 2014 ditetapkan sebagai tersangka atas kasus pemalsuan dokumen piutang. Mereka membuat keterangan palsu mengenai tidak diakuinya tagihan tujuh kreditur SAIP juga disinyalir telah menerima seluruh tagihan PT BRI sebesar US\$20 juta padahal, total tagihan PT BRI pada laporan keuangan SAIP hanya sekitar US\$1 juta (Bramantoro, 2014).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan industri dasar dan kimia yang melakukan tindak kecurangan terhadap laporan keuangan.
2. Perusahaan retail supermarket yang melakukan tindak kecurangan terhadap laporan keuangan.
3. Perusahaan pembiayaan yang melakukan tindak kecurangan terhadap laporan keuangan.
4. Perusahaan elektronik yang melakukan tindak kecurangan terhadap laporan keuangan.
5. Perusahaan konstruksi dan real estat yang melakukan tindak kecurangan terhadap laporan keuangan.
6. Perusahaan yang besar cenderung menjadi pusat perhatian masyarakat dalam hal pelaporan laporan keuangan.
7. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi menjadi pusat perhatian masyarakat dalam hal pelaporan laporan keuangan.

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas dari apa yang telah diuraikan dari latar belakang masalah, maka diperlukan batasan masalah. Adapun batasan masalah yang akan penulis kaji yaitu:

1. Perusahaan yang diteliti adalah sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
2. Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi oleh besar dan kecilnya ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan yang dilihat dari penjualan perusahaan

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dalam penelitian ini, rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?

#### **1.5 Manfaat dan Tujuan Penelitian**

##### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di BEI periode 2013-2017.
2. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di BEI periode 2013-2017.

##### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban dari permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan dan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Akademik  
Penelitian ini akan memperkaya jumlah literatur yang dapat dipergunakan oleh kalangan akademik dan mahasiswa.



2. Bagi Perusahaan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan sebagai sumbangan pemikiran untuk perusahaan.

3. Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi masyarakat yang ingin mendalami faktor-faktor penyebab kecurangan laporan keuangan.

4. Bagi Pemerintah

Melalui penelitian ini diharapkan pemerintah dapat lebih memperhatikan dan memberi sanksi tegas perusahaan yang melakukan tindak kecurangan laporan keuangan.